

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan proses terjadinya suatu perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis sehingga mendapatkan sebuah pengetahuan dari apa yang telah dipelajari (Sunaryo, 2013). Belajar terjadi saat seseorang mendapatkan stimulus dari kondisi eksternalnya seperti lingkungan tempat belajar (Gasong, 2018). Setiap manusia yang mencapai kesuksesannya pasti melalui proses belajar, karena belajar adalah suatu proses yang tidak ada hentinya selama kehidupan manusia (Novianti, 2019). Komponen yang dapat mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal sendiri meliputi motivasi, perhatian, dan mengingat. Sedangkan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi belajar salah satunya adalah lingkungan belajar (Gasong, 2018).

Lingkungan pembelajaran akademik akan berbeda dengan lingkungan pembelajaran klinik, dimana lingkungan pembelajaran klinik akan menghadapkan mahasiswa untuk berkontak langsung dengan pasien. Berdasarkan penelitian Tiwaken, Caranto, dan David (2015) mahasiswa diberikan kesempatan belajar yang unik dimana teori dan keterampilan yang didapatkan di pendidikan akademik akan diuji dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu mahasiswa juga belajar dan praktik dibawah bimbingan *clinical instructor* atau CI (Tiwaken, Caranto, & David, 2015). Lingkungan pembelajaran klinik juga menuntut mahasiswa untuk dapat bekerja sama dengan tim dan berdiskusi aktif dalam menyelesaikan masalah pasien. (Nursalam & Efendi, 2008). Lingkungan belajar klinik sendiri tidak selalu dipersepsikan positif oleh mahasiswa, tetapi ada juga mahasiswa yang mempersepsikan negatif (Suryani, Sanusi, & Hadianto, 2017).

Persepsi terhadap lingkungan belajar klinik telah dilakukan penelitian oleh Apriliani, Pamungkasari, dan Randita (2019) terhadap 178 responden menyatakan bahwa sebagian besar atau sebanyak 88 responden memiliki persepsi terhadap lingkungan belajar klinik banyak masalah, 86 responden menyatakan memiliki persepsi baik namun masih perlu perbaikan, 3 responden memiliki persepsi sangat

baik, dan 1 responden memiliki persepsi sangat buruk (Apriliani, Pamungkasari, & Randita, 2019). Nelwati, Putri, & Rahayuningsih (2012) juga melakukan penelitian tentang lingkungan belajar klinik dan menyatakan bahwa dari 69 mahasiswa yang sedang melakukan praktik klinik sebagian besar atau 35 mahasiswa memiliki persepsi yang buruk terhadap lingkungan belajar klinik. 29 mahasiswa memiliki persepsi sedang dan 6 mahasiswa memiliki persepsi baik (Nelwati, Putri, & Rahayuningsih, 2012).

Menurut James P. Chaplin persepsi merupakan suatu proses untuk mempelajari dan mengenal suatu kejadian objektif dengan menggunakan indra dan juga kesadaran dari semua proses organis. Secara umum persepsi merupakan proses pengamatan terhadap dunia luar seperti perhatian, pemahaman, dan pengenalan sebuah objek dan peristiwa (Pieter & Lubis, 2010). Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik meliputi persepsi terhadap otonomi peran, persepsi terhadap pengajaran, dan persepsi terhadap dukungan sosial (Sanjaya, Susani, & Lestari, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rokhison, Kusumawati, & Sakti (2019) menyatakan bahwa 24,4% mahasiswa memiliki persepsi lingkungan belajar klinik kurang baik (Rokhison, Kusumawati, & Sakti, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Emilia (2012) dari 134 mahasiswa sebagian besar atau 78,36% memiliki persepsi lingkungan belajar klinik yang negatif (Hasan & Emilia, 2012).

Yang (2013) melakukan sebuah penelitian terhadap pengalaman pertama mahasiswa yang menjalani praktik klinik. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa merasa tubuhnya terkunci dan tangannya gemetar ketika harus menemui dan melakukan tindakan pada pasien. Selain pasien, perawat seniorpun tidak membalas salam bahkan memberikan tatapan dingin saat disapa, hal tersebut membuat mahasiswa menjadi canggung dan malu untuk bertanya. Selain itu mahasiswa juga tidak tahu apa yang harus dilakukan jika tidak mendapat perintah dari instruktur, bahkan mahasiswa merasa menghalangi dan mengganggu perawat yang sibuk bergerak tanpa istirahat. Namun seiring berjalannya waktu mahasiswa akan merasa dekat dengan pasien dan bahkan dapat merasakan sakit yang dirasakan oleh pasien. Mahasiswa juga sudah mulai

berkembang dengan melihat ke kamar pasien maupun ke area perawatan dan melakukan apa yang bisa dilakukan. Setelah beradaptasi dengan lingkungan klinik mahasiswa akan merasa bangga menjadi seorang perawat ketika ia berhasil melakukan tindakan pada pasien. Ketika mahasiswa dinyatakan selesai melakukan pembelajaran klinik mahasiswa merasakan penyesalan karena tidak bisa memberikan yang terbaik untuk pasien dan tidak banyak bertanya pada perawat senior (Yang, 2013). Ketika mahasiswa sedang melakukan pembelajaran klinik dan memiliki persepsi yang negatif terhadap lingkungan pembelajaran kliniknya maka dapat mempengaruhi motivasi dan strategi belajar pada mahasiswa tersebut (Suryani, Sanusi, & Hadianto, 2017).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti adanya penggerak dalam diri seseorang untuk membantu melakukan sesuatu agar dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi sangatlah penting dalam pembelajaran karena motivasi sebagai penggerak dalam diri seseorang sehingga dapat memberikan arah dalam kegiatan belajar. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajarnya maka tidak akan bisa melakukan aktivitas pembelajaran (Masni, 2015). Berdasarkan penelitian Suryani, Sanusi, & Hadianto (2017) tentang persepsi lingkungan pembelajaran klinik terhadap motivasi belajar mahasiswa didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif namun masih lemah antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik dengan motivasi belajar mahasiswa.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 3 fakultas dan 16 program studi yang salah satunya adalah Program Studi Ilmu Keperawatan di Fakultas Kesehatan dengan jenjang perkuliahan S1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan semester akhir angkatan 2016 ketika sedang menjalani pembelajaran klinik di blok 4.6. Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat mahasiswa semester akhir tidak memungkinkan untuk diturunkan ke lahan praktik dan menyebabkan peneliti tidak bisa melakukan penelitian langsung di klinik, sehingga peneliti mengganti responden penelitian pada mahasiswa keperawatan semester 4 angkatan 2018 Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menerapkan kurikulum keperawatan 2018 yang telah melakukan praktik klinik

maternitas dan anak pada 6 Januari 2020 sampai dengan 18 Januari 2020 dan sebelumnya juga telah menjalani praktik klinik keperawatan dasar (Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan 2019/2020). Penelitian ini juga memerlukan media *google doc* untuk memperoleh data karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan peneliti dan mahasiswa bertemu secara langsung.

. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 mahasiswa semester 4 yang sudah menjalani pembelajaran klinik menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan kurikulum keperawatan 2018 yang disusun berdasarkan KKNi dan AIPNI menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki persepsi yang baik namun masih perlu perbaikan dan memiliki tingkat motivasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas persepsi mahasiswa tentang lingkungan tempat mereka praktik menjadi penting untuk dibahas karena dapat mempengaruhi motivasi dan hasil dari pembelajaran klinik mahasiswa. Dari penjelasan beberapa hasil penelitian dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan persepsi lingkungan belajar klinik terhadap motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester 4 angkatan 2018 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara persepsi lingkungan belajar klinik dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui adanya hubungan antara persepsi lingkungan belajar klinik dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap lingkungan belajar klinik.
 - b. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terhadap lingkungan belajar klinik.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis
Sebagai acuan teoritis dalam meningkatkan pendidikan keperawatan
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi mahasiswa
Sebagai data tambahan untuk referensi dalam mengubah persepsi mahasiswa menjadi lebih positif tentang praktik klinik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai sarana referensi untuk menggali lebih dalam tentang proses pendidikan keperawatan
 - c. Bagi institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan proses belajar khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang akan menjalani pembelajaran klinik agar mahasiswa memiliki kualitas yang lebih baik ketika berada di lingkungan klinik.